

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENYIASATI KETERBATASAN  
SUMBER BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH AL MANAR  
LAMONE KECAMATAN BUA KAB. LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**RATNA RAMLI**  
NIM 09.16.2.0495

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO  
2014**

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENYIASATI KETERBATASAN  
SUMBER BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH AL MANAR  
LAMONE KECAMATAN BUA KAB. LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**RATNA RAMLI**  
NIM 09.16.2.0495

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si**
- 2. Drs. H. M. Arief R. M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
P A L O P O  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Ratna Ramli**  
NIM : 09.16.2.0495  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2014

**IAIN PALOPO** Yang Membuat Pernyataan.

**Ratna Ramli**  
NIM 09.16.2.0495

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ *Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyasati Keterbatasan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kab. Luwu*”, yang ditulis oleh, **RATNA RAMLI NIM: 09.16.2.0495**. Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at tanggal 14 Maret 2014, bertepatan dengan tanggal 13 Jumadil Awal 1435 H, telah memperbaiki skripsi sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**14 Maret 2014 M**  
**13 Jumadil Awal 1435 H**

### Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Syamsu Sanusi., M.Pd.I. Penguji I (.....)
4. Drs. Hilal Mahmud, M.M. Penguji II (.....)
5. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. Pembimbing I (.....)
6. Drs. H. M. Arief R. M.Pd.I. Pembimbing II (.....)

### Mengetahui:

**Ketua STAIN Palopo,**

**Ketua Jurusan Tarbiyah,**

**Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.**  
NIP. 19521231 198003 1017

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP. 19521231 1980031 036

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Palopo, Januari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di,-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Ratna Ramli**  
Nim. : 09.16.2.0495  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : ***Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kab. Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

**IAIN PALOPO**

**Dr. H. Muhazzab Said, M.Si**  
NIP 19521231 197801 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Palopo, Januari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di,-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Ratna Ramli**  
Nim. : 09.16.2.0495  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : ***Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kab. Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

**IAIN PALOPO** Pembimbing II

**Drs. H. M. Arief R. M.Pd.I**  
NIP 19530530 198303 1 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kab. Luwu*

Yang disusun oleh :

Nama : **Ratna Ramli**  
NIM : 09.16.2.0495  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Januari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Dr. H. Muhazzab Said, M.Si**  
NIP 19521231 197801 1 003

**Drs. H. M. Arief R. M.Pd.I**  
NIP 19530530 198303 1 002

## PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat penyelesaian program pendidikan strata-1.

Shalawat dan Salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. keluarga dan pengikutnya.

Kesuksesan dalam skripsi ini penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak, sehingga sewajarnya bila, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan, baik secara materi maupun secara spiritual. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof Dr. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu STAIN Palopo.
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Drs. Hisban Thaha, M.Ag, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag, masing-masing selaku Wakil Ketua I, II dan III STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, M.A. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi Jurusan Tarbiyah menjadi Jurusan yang berkualitas.
4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si, dan Drs. H. M. Arief R. M.Pd.I. masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas, dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone dan segenap guru serta staf yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam memberikan

kemudahan dalam penelitian skripsi ini.

8. Teristimewa kedua orang tua tercinta Ibunda Walia dan Ayahanda Ramli atas do'a yang tiada henti beliau panjatkan untuk penulis, dan juga telah mendidik penulis sehingga bisa sampai seperti ini.

9. Saudara-saudaraku Muh. Amir, Agus Salim dan Alwi atas doa dan motivasi serta dukungan sepenuhnya untuk kelancaran urusan penyelesaian tugas akhir ini.

10. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Sasrawati, Lisna Inci, Irajumiati dan Nurlina Muhallim yang selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi selalu menjadi sharing partner dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam studi.

11. Segenap pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tak bisa disebutkan namanya satu-persatu, tapi yang jelas jasanya akan selalu penulis kenang.

Akhir kata tiada manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Oleh karena itu kritik dan saran untuk perbaikan senantiasa penulis terima dengan senang hati sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, bukan menjadi karya yang sia-sia.

*Wallahul Muafieq Ilaa Aqwamith Tharieq*

Wassalam

Palopo, Januari 2014

**Penulis**

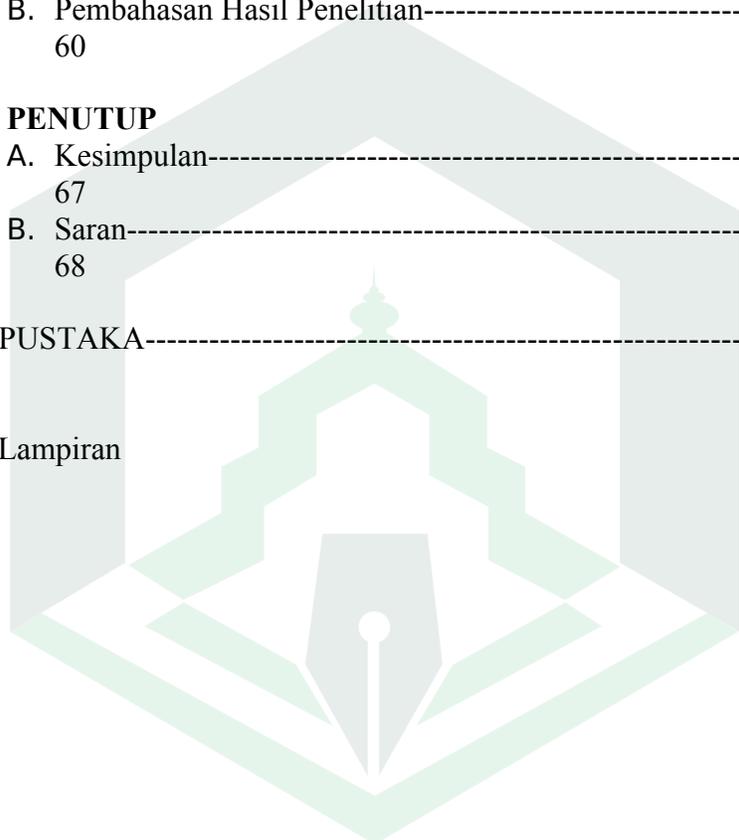
**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL-----	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI-----	ii
PENGESAHAN SKRIPSI-----	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING-----	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING-----	vi
PRAKATA-----	vii
DAFTAR ISI-----	ix
DAFTAR TABEL-----	xi
ABSTRAK-----	xii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Rumusan Masalah-----	6
C. Tujuan Penelitian-----	6
D. Manfaat Penelitian-----	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan-----	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi-----	10
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	

	A. Penelitian Terdahulu yang Relevan-----	10
	B. Tinjauan tentang Sumber Belajar-----	14
	1. Pengertian Sumber Belajar-----	14
	2. Klasifikasi Sumber Belajar-----	17
	3. Fungsi-Fungsi Sumber Belajar-----	21
	C. Tinjauan Tentang Kepala Madrasah-----	22
	1. Defenisi Kepala Madrasah-----	22
	2. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah-----	23
	3. Tanggung Jawab Kepala Madrasah-----	29
	D. Kerangka Pikir-----	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian-----	32
	B. Lokasi Penelitian-----	34
	C. Sumber Data-----	34
	D. Informan-----	35
	E. Teknik Pengumpulan Data-----	35
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data-----	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian-----	40
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian-----	40
	2. Keadaan Sumber Belajar MTs Al Manar Lamone-----	46

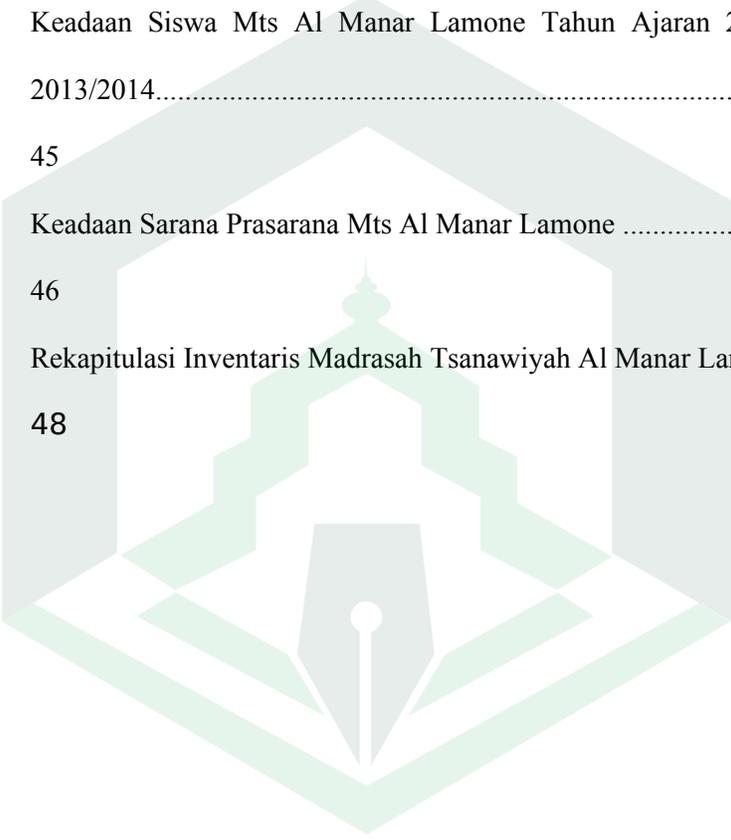
3. Faktor Penyebab Keterbatasan sumber belajar MTs Almanar Lamone-----	50
4. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua dalam menyiasati keterbatasan sumber belajar-----	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian-----	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan-----	67
B. Saran-----	68
DAFTAR PUSTAKA-----	69
Lampiran-Lampiran	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru Dan Karyawan Mts Al Manar Lamone.....	44.....
Tabel 4.2.	Keadaan Siswa Mts Al Manar Lamone Tahun Ajaran 2011/2012- 2013/2014.....	45
Tabel 4.3.	Keadaan Sarana Prasarana Mts Al Manar Lamone .....	46
Tabel 4.4.	Rekapitulasi Inventaris Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone.....	48



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Ratna Ramli, 2014. *Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kab. Luwu* – Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Dr. Muhazzab Said, M.Si. dan (2) Drs. H. M. Arief R. M.Pd.I.

Kata Kunci : Kepala Madrasah, Sumber Belajar

Skripsi ini membahas tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kab. Luwu. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang 1) Bagaimana keadaan sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua. 2) Faktor-faktor apakah yang menyebabkan keterbatasan sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua. 3) Bagaimana Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua dalam menyiasati keterbatasan sumber belajar.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui keadaan sumber belajar di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua. 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua dalam menyiasati keterbatasan sumber belajar.

Untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data digunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, demikian juga library research yaitu penulis memperoleh data dengan jalan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Kemudian data yang telah terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menemukan bahwa keadaan sumber belajar di MTs Al Manar Lamone terbatas, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari inventarisasi. Faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sumber belajar MTs Al Manar Lamone, diantaranya: 1) Perencanaan kurang terintegrasi dan kurang partisipatif dari semua komponen Madrasah, kompetensi guru yang belum memadai dan masih kurang optimal, ketersediaan dana yang minim. Upaya Kepala Madrasah dalam menyiasati keterbatasan sumber belajar di MTs Al Manar Lamone dalam pembelajaran adalah 1) Kepala Madrasah berupaya menumbuhkan kesadaran Guru dalam penanganan Siswa, 2) Mendayagunakan sumber belajar yang ada secara maksimal, 3) Meningkatkan kinerja SDM Guru, 4) Membuat variasi mengajar dengan melakukan pembelajaran di luar kelas.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, Audio Visual, alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya.

Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely, dalam Zakia Daradjat mengemukakan bahwa media pendidikan adalah sumber belajar. Secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>1</sup>

Istilah sumber belajar, umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak teresa apa yang mereka gunakan, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar. Sumber belajar adalah bahan – bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2008) h. 80

<sup>2</sup> [www.google.com./sumber belajar. diakases](http://www.google.com./sumber%20belajar.%20diakases), Maret 2013

proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Pemanfaatan sumber belajar baik yang dirancang maupun yang tinggal dimanfaatkan belum berjalan secara baik dan optimal. Masih banyak guru yang masih menggunakan paradigma lama dan belum sepenuhnya percaya akan adanya sumber belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Guru pun kurang kreatif dalam membuat sendiri media pembelajarannya, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan cenderung membosankan yang menyebabkan murid – murid kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Sesungguhnya sumber belajar itu tidak harus mahal, mewah atau berupa barang yang sulit didapat. Akan tetapi lebih kepada sejauhmana kreativitas dan kemauan guru untuk berinovasi dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Dalam hal ini, Kepala Madrasah selaku pemimpin lembaga pendidikan mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan Kepala Madrasah harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan

gagasan sebelum menetapkan tujuan.<sup>3</sup> Di dalam al Qur'an Allah Swt. telah menegaskan betapa besarnya tanggung jawab seorang pemimpin, seperti yang firman Allah dalam Q.S. al An'am / 6 : 165

وَمَا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ إِلَّا لَتَأْتِيََنَّكَ مِنَ الْإِنسَانِ فِئَةٌ يَوْمَ يُنَادِي الْأَطْفَالَ بِالْبُيُوتِ أَيُّهُمْ يَكْفُرُ  
 وَمَا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ إِلَّا لَتَأْتِيََنَّكَ مِنَ الْإِنسَانِ فِئَةٌ يَوْمَ يُنَادِي الْأَطْفَالَ بِالْبُيُوتِ أَيُّهُمْ يَكْفُرُ

Terjemahnya:

Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt., sudah menggariskan kepada seluruh manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kelebihan dengan dianugerahkannya akal pikiran untuk dijadikan di antara mereka pemimpin dari sebagian yang lainnya, dan begitu besar tanggung jawab yang diemban oleh seorang pemimpin, karena hal itu merupakan amanah yang wajib untuk dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini kepala madrasah merupakan pemimpin yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memajukan madrasah yang dipimpinnya tersebut.

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington bukunya "Teknologi Pendidikan" menyatakan bahwa:

<sup>3</sup> Soewardji Lazaruth, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta; Kanisius, 2000), h. 60

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *al Qur'an al Karim dan Terjemahnya*, (Edisi: Ushul Fiqih, Bandung: Syaamil Qur'an, 2011), h. 202

Uang (biaya) sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjalankan sebuah pusat sumber belajar. Pengeluaran pertama dibutuhkan untuk membeli perlengkapan misalnya, meja, kursi, rak penyimpanan, untuk membeli perangkat keras yang diperlukan dan untuk membeli sumber belajar yang utama yang mudah didapat dan diperjual belikan dipasar termasuk yang berbentuk bahan cetak dan non cetak. Anggaran tahunan diperlukan untuk pemeliharaan peralatan, pengembangan pemeliharaan tempat penyimpanan peralatan, dana untuk pembelian peralatan dan dana untuk mengatasi inflasi harga peralatan yang diperlukan. Begitu juga biaya lainnya misalnya gaji pegawai, biaya promosi dan honorium pegawai yang lembur.<sup>5</sup>

Di samping itu Kepala Madrasah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Ia harus mampu menciptakan suasana kerja yang tinggi. Ia harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ia juga harus mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya. Ini berarti ia harus mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan, sebab banyak sekali tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh Kepala Madrasah.

Pekerjaan pemimpin pendidikan ialah menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru secara kontinyu sehingga mengenal dan mampu melaksanakan dengan baik segenap tugas pengajaran sehingga mereka akhirnya mampu menstimulir dan membimbing murid – murid untuk dapat berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis. Kepala Madrasah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sedang berkembang. Hal ini dikarenakan pola interaksi yang

---

<sup>5</sup> Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Alih Bahasa Sujarwo S. (Jakarta; Erlangga, 1988), h. 129

dikembangkan lembaga dengan masyarakat, wali murid dan siswa berjalan dengan baik. Di bawah kepemimpinan kepala madrasah berupaya menanamkan nilai – nilai dan harapan yang sesuai dengan tradisi lembaga pendidikan keagamaan. Berbagai macam kendala yang sedang dihadapi madrasah ini untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, termasuk masalah tersebut adalah kurangnya sumber belajar. Untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sebagai sumber belajar yang cocok bagi siswa MTs Al Manar Lamone terkadang sumber belajar tersebut bersifat individual. Artinya, sumber belajar tersebut harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri. Sumber belajar yang dipakai siswa mengacu pada buku - buku mata pelajaran yang telah disediakan oleh madrasah. Bagi mayoritas wali murid yang notabene kalangan menengah ke bawah merasa keberatan jika tambahan – tambahan biaya yang lain dibebankan juga kepada mereka. Sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone adalah buku – buku pelajaran yang sumber dananya dari Biaya Operasional Madrasah, baik itu untuk mata pelajaran agama ataupun mata pelajaran umum masih belum terpenuhi, itupun hanya berasal dari satu sumber, tidak ada sumber belajar yang lain sebagai pendukung, karena itu sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone ini masih dianggap terbatas. Sedangkan Buku LKS yang telah dibebankan pada siswa pembayarannya sering mengalami keterlambatan, hal ini juga merupakan salah satu faktor yang merupakan kendala.

Dari kendala – kendala tersebut yang dialami Madrasah Tsanawiyah AL Manar Lamone maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal

tersebut, dengan mengangkat judul penelitian yaitu Upaya Kepala Madrasah dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kab. Luwu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka permasalahan – permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan keterbatasan sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua?
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua dalam menyiasati keterbatasan sumber belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan sumber belajar di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sumber belajar di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua dalam menyiasati keterbatasan sumber belajar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
  - a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
  - b. Untuk penyelesaian tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Tarbiyah Madrasah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
2. Bagi Madrasah Tsanawiyah Al Manar
  - a. Dapat memberikan motivasi bagi semua pihak yang ada di lembaga pendidikan yang diteliti penulis.
  - b. Dapat memberikan manfaat dan informasi bagi para Kepala Madrasah maupun kepada semua pihak yang berminat dan aktif dalam dunia kepemimpinan. Informasi

tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam kepemimpinan Kepala Madrasah.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembuatan program khususnya penelitian mengenai administrasi sekolah khususnya pembayaran uang sekolah siswa pada sekolah-sekolah yang lain.

### ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian ini, maka perlu menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini.

Upaya adalah usaha dalam menghadapi dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Kepala Madrasah adalah orang yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memimpin Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone.

Menyiasati adalah berasal dari kata siasat yang berarti mengupas.<sup>6</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan sesuatu untuk menghadapi masalah.

---

<sup>6</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 942

Keterbatasan adalah keadaan terbatas.<sup>7</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kendala atau masalah yang dihadapi dan berupaya untuk melakukan perbaikan.

Sumber Belajar adalah media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahan yang berupa buku, orang berupa guru, dan metode yang berupa pendekatan pembelajaran, alat yang berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software) komputer.

Jadi yang dimaksud oleh judul penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar dalam menghadapi dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh Madrasah yang dipimpinnya dengan melakukan perbaikan dimana kendala tersebut berupa keterbatasan sumber belajar yang merupakan media vital dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi mengkaji tentang Keadaan sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Lamone, faktor-faktor penyebab keterbatasan sumber belajar, dan Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mensiasati keterbatasan sumber belajar di Madrasah.

#### ***F. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2002), h. 112

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing – masing bab disusun sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Defenisi Operasional dan ruang lingkup pembahasan
- Bab II : Berisi tentang kajian teori yang mencakup tentang Kajian mengenai Tinjauan tentang Kepala Madrasah, Tinjauan tentang Sumber Belajar.
- BAB III : Berisi pembahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian, yang meliputi; gambaran umum tempat penelitian dan analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V : Merupakan bab penutup berupa kesimpulan hasil penelitian ini secara keseluruhan dan kemudian dilanjutkan lagi dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran – lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Berikut adalah sedikit ulasan mengenai materi Tinjauan Pustaka, yang penulis kutip dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini:

1. Kurniawati Anis, 2010. *Upaya Pengembangan Sumber belajar Pendidikan agama Islam berbasis Multimedia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gondang Mojokerto*. Dari hasil analisa dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pengembangan sumber belajar PAI berbasis multimedia dilakukan melalui upaya-upaya yang dilakukan sekolah/kepala madrasah dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI. Upaya sekolah lebih bersifat kebijakan berupa program-program pelatihan bagi guru-guru dan juga penyediaan fasilitas multimedia. Sementara pengembangan yang dilakukan oleh guru PAI berkaitan dengan proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan sampai tahap penilaian dan umpan balik. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan sumber belajar dalam faktor semangat guru dan kreatifitas para guru, antusiasme para siswa dalam belajar, dan komitmen bersama diantara warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat ketersediaan fasilitas pembelajaran dan sumber-sumber belajar, keterbatasan dana untuk alokasi penyediaan sarana sumber

belajar dan SDM guru yang kurang trampil dalam mengoperasikan computer sebagai basis pengembangan multimedia.<sup>8</sup>

2. Lailatul Munawaroh 2010. *Penggunaan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Learning Community di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo*. Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa masalah – masalah sarana pendidikan yang dihadapi sekolah antara lain sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai. Hal ini dapat dilihat misalnya sarana belajar seperti Perpustakaan yang tidak lengkap dan sumber belajar lainnya. Faktor yang mempengaruhinya meningkatnya mutu pendidikan, adalah penyediaan sumber belajar atau sarana dan prasarana, sekolah. Sebab sumber belajar yang memadai akan dapat mempermudah terlaksanakannya proses belajar mengajar di kelas oleh guru.<sup>9</sup>

3. Siti Marfuatun, 2010. *Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Singosari, Malang*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1. pemanfaatan sumber belajar multimedia dalam meningkatkan hasil belajar PAI adalah: A. Desain sumber belajar: 1) menyusun silabus disesuaikan dengan karakteristik materi; 2)

---

<sup>8</sup> Kurniawati Anis, *Upaya Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gondang Mojokerto*, "Skripsi", Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010. <http://lib.uin-malang.ac.id>

<sup>9</sup> Lailatul Munawaroh . *Penggunaan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Learning Community di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo*, "Skripsi", Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010. <http://lib.uin-malang.ac.id>.

menyusun RPP disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan dan keinginan siswa, 3) Strategi Pembelajaran.<sup>10</sup>

Dari penelitian yang terdahulu tersebut di atas sedikit banyaknya memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan, karena sama – sama membahas tentang sumber belajar. Adapun penelitian tersebut di atas merupakan penelitian yang akan menjadi rujukan penulis dalam melakukan penelitian. Dimana penelitian di atas masing – masing memiliki ruang lingkup yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Dalam hal ini sumber belajar yang oleh penelitian di atas menitik beratkan masalah pada sumber belajar yang berbasis multimedia sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah meliputi sumber belajar yang ada relevansinya dengan keadaan tempat dimana penulis mengadakan penelitian.

## **B. Tinjauan Tentang Sumber Belajar**

### **1. Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Lebih lanjut para ahli memberi titik tekan yang sama dalam mendefinisikannya yaitu: Menurut Arif S. Sadiman sebagaimana dikutip A. Rohani berpendapat bahwa segala macam yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan /memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar. Dengan peranan sumber belajar-sumber belajar (seperti guru,

---

<sup>10</sup> Siti Marfuatun, *Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Singosari, Malang.* "Skripsi", Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010. <http://lib.uin-malang.ac.id>.

buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana terpuji dan tidak terpuji dan seterusnya.<sup>11</sup>

Sedangkan Iskandar mengartikan sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar dapat berupa buku-buku rujukan, referensi atau literatur, baik untuk menyusun silabus maupun dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>

Menurut Edgar Dale sebagaimana dikutip Sudjana dan Rivai menjelaskan pengertian yang lebih luas dari sumber belajar yang menyatakan bahwa pengalaman itu adalah sumber belajar. Sumber belajar dalam pengertian tersebut menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar sepanjang hal itu membawa pengalaman yang menyebabkan belajar. Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 161-162.

<sup>12</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 196.

<sup>13</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 76-77.

Sedangkan menurut Nasution sebagaimana dikutip Pupuh dan Sobry, menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber belajar dapat dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimanapun seperti di sekolah, pusat kota, pedesaan, benda mati, lingkungan, toko dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.<sup>14</sup>

Dengan demikian bila diperhatikan secara cermat, dari batasanbatasan yang telah diberikan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar itu pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang dapat membantu, memperlancar proses belajar mengajar dan mempermudah tercapainya keberhasilan belajar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam sumber belajar mengandung beberapa aspek yaitu sumber belajar terdiri dari segala sesuatu, maka dari itu batasannya luas. Segala sesuatu itu berfungsi mempermudah, dan memperlancar proses belajar mengajar.

## 2. Klasifikasi Sumber Belajar

Membuat klasifikasi sumber belajar tidaklah mudah. Hal itu disebabkan oleh sulitnya membuat batas yang tegas dan pasti tentang perbedaan atau ciri-ciri yang terdapat pada sumber-sumber belajar. Misalnya kegiatan diskusi dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi sumber belajar yang dirancang, namun dapat

---

<sup>14</sup> Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 16.

juga dimasukkan ke dalam klasifikasi sumber belajar yang dimanfaatkan, sebab kegiatan diskusi yang spontan dalam kegiatan pengajaran bisa terjadi tanpa direncanakan sebelumnya.<sup>15</sup>

Peran utama sumber belajar adalah membawa atau menyalurkan stimulasi dan informasi kepada siswa. Dengan demikian maka untuk mempermudah klasifikasi sumber belajar itu dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan seperti “apa”, “siapa”, “di mana” dan “bagaimana” pertanyaan-pertanyaan itu bisa dikembangkan lebih jauh, misalnya.

- a. Apa jenis informasi yang akan disajikan itu ?
- b. Siapa yang melaksanakan penyajian informasi itu ?
- c. Bagaimana cara menyajikannya ?
- d. Di mana informasi disajikan ?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian dapat disusun klasifikasi sumber belajar sebagai berikut:

- a. Pesan, berita, informasi
- b. Manusia, materi pelajaran
- c. Alat
- d. Teknik, metode, prosedur di tempat yang diatur.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, *op.cit*, h. 77-78.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 78

AECT (*Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya "*The Definition of Educational Technology*", sebagaimana dikutip Ahmad Rohani mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam:

- a. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi/bahan pengajaran/mata kuliah yang diajarkan kepada peserta didik dan sebagainya.
- b. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini, misalnya, guru/dosen, tutor, peserta didik dan sebagainya.
- c. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, model, majalah, buku dan sebagainya.
- d. *Device* (alat), yaitu sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya overhead proyektor, slide, Video tape/recorder, pesawat radio/TV dan sebagainya.
- e. *Technique* (Teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang lengkungan yang menyampaikan pesan, misalnya pengajaran terprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, CBSA dan sebagainya.

f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik, misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah dan sebagainya.<sup>17</sup>

Sekalipun telah dipisahkan ke dalam 6 golongan tersebut, dalam kenyataan sumber-sumber belajar tersebut satu sama lain saling berhubungan sehingga kadang-kadang sulit memisahkannya. Paling tidak ada empat jenis sumber yang berperan di situ: guru, alat yang diperagakan, topik yang dijelaskan yaitu cara penggunaan peralatan tersebut dan teknik penyajian yaitu dengan peragaan. Pembagian lain terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sumber belajar cetak; buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah dan lain-lain.
- b. Sumber belajar non cetak; film, slide, video, model, boneka, audio, kaset, dan lain-lain.
- c. Sumber-belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (*carrel*), studio, lapangan olah raga dan lain-lain.
- d. Sumber belajar yang berupa kegiatan, wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat, taman, terminal dan lain-lain.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, *op.cit.*, h. 164-165.

<sup>18</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, *op.cit.*, h. 80.

Dilihat dari tipe atau asal usulnya sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan instruksional. Oleh karena itu dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum dan ciri-ciri siswa tertentu. Sumber belajar jenis ini sering disebut sebagai bahan instruksional. Contoh: bahan pengajaran terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, slide untuk sajian tertentu, guru bidang studi, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, komputer instruksional dan sebagainya.
- b. Sumber belajar yang mudah tersedia, sehingga tinggal memanfaatkan (*learning resources by utilization*) yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non-instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis *by design*. Contoh: safari garden, kebun raya, taman nasional, musium bahari, musium wayang, musium satria mandala, kebun binatang, buku biografi dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Kedua macam sumber belajar itu sama-sama dapat digunakan dalam kegiatan instruksional karena keduanya memberikan kemudahan belajar kepada siswa.

### 3. Fungsi – Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki fungsi:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 62.

<sup>20</sup>[http://akhmadsudrajat.wordpress.com/sumber-belajar-untuk-mengefektifkanpembelajaran- siswa](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/sumber-belajar-untuk-mengefektifkanpembelajaran-siswa). (diakses, Desember 2013)

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
3. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
4. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
5. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi – fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

### ***C. Tinjauan tentang Kepala Madrasah***

1. Definisi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.<sup>21</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah”.<sup>22</sup> Kepala Madrasah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah”.<sup>23</sup>

Dengan demikian secara sederhana Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>24</sup>

Sebagai pemimpin formal, Kepala Madrasah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya atau strategi menggerakkan para karyawan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>21</sup> Lazaruth, Soewardi, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984.) h. 60

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 80

<sup>24</sup> Wahj osumijo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 83

Dalam hal ini Kepala Madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

## 2. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Lembaga formal (madrasah) adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama sebagai team dan didukung oleh berbagai sarana dan prasarana guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan fungsinya, kelompok yang bekerja sama tersebut harus memerlukan sebuah adanya bimbingan dan pengendalian secara sistematis dari seorang pemimpin (Kepala Madrasah).

Sebagai seorang yang bertanggung jawab penuh dalam sebuah lembaga pendidikan, Kepala Madrasah diharuskan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa maupun bagi tenaga pendidik, sehingga terjadi sinergitas dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu dari siswasiswi maupun dari tenaga pendidik.

Berkenaan dengan fungsi Kepala Madrasah, diantaranya:<sup>26</sup>

a. Kepala Madrasah sebagai *administrator* pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya.

---

<sup>25</sup> Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), 2003, h. 75.

<sup>26</sup> M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1998), h. 106

b. Kepala Madrasah sebagai *supervisor* yang diharuskan untuk meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.

Sedangkan tugas Kepala Madrasah diantaranya adalah:

- 1) Kepala madrasah bertugas sebagai Administrator pendidikan
- 2) Kepala madrasah bertugas sebagai supervisor pendidikan
- 3) Kepala madrasah bertugas sebagai pemimpin pendidikan<sup>27</sup>

Dari kesimpulan di atas, penulis akan menguraikan satu persatu tugas dari Kepala Madrasah.

a) Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan

Tugas Kepala Madrasah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

(1) Membuat Perencanaan

Salah satu fungsi utama yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah membuat atau menyusun perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. *Planning is determining*

---

<sup>27</sup> Daryanto, *op cit*, h. 81-84

*organizational goals and a means for achieving them.*<sup>28</sup> (Planning adalah merencanakan tujuan dari organisasi dan sebuah alat untuk mencapai tujuan itu).

Tanpa perencanaan (planning), pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan, oleh sebab itu setiap kepala madrasah paling tidak harus membuat rencana tahunan dan sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan hendaklah mencakup bidang – bidang sebagai berikut: perencanaan kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan atau sarana prasarana sekolah.

#### (2) Menyusun Organisasi Madrasah

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disepakati bersama.

#### (3) Bertindak Sebagai Koordinator dan Pengaruh

Di dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya koordinasi serta pengarahan yang baik dan berkelanjutan, sebab dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya kesimpangsiuran dalam tindakan.

#### (4) Melaksanakan Pengelolaan Kepegawaian

Pengelolaan kepegawaian merupakan tugas dan tanggung jawab dari kepala madrasah yang meliputi penerimaan, penempatan dan pemberian tugas guru dan

---

<sup>28</sup> Chuck Williams, *Management*, (United States of America: South-Western College Publishing, 2000), h.7.

pegawai sekolah, usaha dan peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, baik yang bersifat material serta peningkatan mutu professional serta pengembangan karir mereka.<sup>29</sup>

Sebagai administrator, Kepala Madrasah harus menyadari bahwa tugas yang dikerjakan adalah mencakup keseluruhan dari apa yang ada di dalam lembaga pendidikan, tetapi dalam mengerjakannya tidaklah sendiri, ia harus membagi tugas dan tanggung jawab tersebut kepada bawahannya (guru dan tenaga kependidikan) yang ada di sekolah tersebut.

b) Kepala Madrasah sebagai supervisor pendidikan

Sebelum penulis membahas tentang kepala madrasah sebagai supervisor, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang pengertian dari supervisi itu sendiri. Supervisi adalah suatu usaha mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru – guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap peserta didik secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan, bimbingan, pengawasan, dan penilaian pada masalah – masalah yang berhubungan dengan teknis

---

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup>Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.19

penyelenggaraan dan pengembangan yang berupa perbaikan program dan kegiatan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar – mengajar yang lebih baik. Disamping sebagai supervisor kepala madrasah juga mempunyai tugas yang lebih penting yakni membangkitkan semangat kerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

c) Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan

Kepala Madrasah bertindak sebagai pemimpin pendidikan, dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dia harus dapat menimbulkan kepercayaan pada orang yang dipimpinnya, karena kepercayaan itu disebabkan adanya kelebihan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga mendapat penghormatan dari orang yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah juga diharapkan dapat menstimulir dan membimbing perkembangan dari tenaga pengajar yang ada secara kontinyu, sehingga para tenaga pengajar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai administrator dan supervisor, Kepala Madrasah tidak akan lepas dari yang namanya kepemimpinan, maka di dalam buku *Visionary Leadership*, Qamariyah mengutip pendapat John Adair yang mengemukakan ciri – ciri kepemimpinan yang berkualitas, diantaranya adalah:<sup>31</sup>

(1) Memiliki integritas pribadi

---

<sup>31</sup> Aan Qomariyah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 82

- (2) Memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya
- (3) Mengembangkan kehangatan, budaya, dan iklim organisasi
- (4) Memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi
- (5) Tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan

Maka dari itu, Kepala Madrasah diharapkan dapat bertindak secara fleksibel, dalam artian dia dapat melihat situasi dan kondisi lembaga yang dipimpinnya dalam mengambil setiap tindakan atau keputusan, ini diharapkan agar tercipta iklim yang kondusif dan tercipta suasana belajar mengajar yang baik maupun kegiatan manajerial lembaga yang optimal.

Dalam mewujudkan tugasnya, setiap pemimpin pendidikan (Kepala Madrasah) harus mampu bekerja sama dengan bawahannya. Yaitu dengan memberi motivasi kepada bawahannya agar mampu melakukan pekerjaan secara ikhlas. Menjadi atasan (Kepala Madrasah) haruslah bisa memahami dan menghayati perasaan serta pikiran bawahannya dan tidak menjauhkan diri dengan maksud menimbulkan perasaan takut dan ketidaksetiaan.

### 3. Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Dalam bab dan pasal – pasal Peraturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan Undang – Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian Kepala Madrasah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar

pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>32</sup>

*a.* Pengelolaan

Suatu proses yang ada pada dasarnya meliputi pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, tanah, gedung serta pemilikannya.

*b.* Penilaian

1) Penilaian pendidikan dasar diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi pendidikan dasar yang bersangkutan

2) Penilaian sekolah menengah dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka.

Tujuan penilaian pada dasarnya untuk:

- a) Memperoleh keterangan tentang kegiatan dan kemajuan belajar siswa, pelaksanaan kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya
- b) Dalam rangka pembinaan, pengembangan dan penentuan akreditasi sekolah menengah yang bersangkutan.

---

<sup>32</sup> Wahjosumidjo, *op.cit.*, h. 203

c. Bimbingan

Yaitu bantuan yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

d. Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan. Pengawasan meliputi segi teknis pendidikan dan administrasi sekolah yang bersangkutan.

e. Pengembangan

Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya. Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

**D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir berfungsi sebagai landasan teori dalam penelitian, atau bisa juga menggambarkan pokok-permasalahan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, kerangka pikir sangat penting digambarkan.

**BAGAN KERANGKA PIKIR****IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumen-dokumen. Strategi penelitian ini bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan dan dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari

---

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 95

dasar (grounded theory), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.<sup>32</sup>

Riset tindakan sebagai bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial dengan tujuan untuk memajukan produktivitas, rasionalitas, keadilan pada persoalan sosial, atau praktik pendidikan. Partisipannya adalah Kepala Sekolah dan guru.

Riset tindakan, karena dilakukan oleh guru atau pendidik sendiri tentang apa yang mereka lakukan, jelas akan mendapatkan hasil riset dengan praktik lapangan. Oleh karena itu, hasil riset dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki praktik mendidik yang mereka lakoni. Dengan kata lain, sungguh mengembangkan pendidikan pendidikan yang ada.<sup>33</sup>

Akibat yang akan ditimbulkan adalah kepala sekolah melalui kewenangannya menjadikan semua guru menjadi lebih professional karena menguasai bidang pekerjaannya dan dapat mengembangkan bidangnya sendiri lewat riset. Demikian juga para administrator dapat menjadi semakin professional karena menguasai bidang pekerjaannya. Mereka dapat selalu mengembangkan profesinya lewat refleksi dan pembaruan terhadap tugas mereka. Mereka akan menjadi ahli dalam bidang pekerjaannya. Bahkan bila riset berhasil baik, bukan mustahil tercipta teori baru dalam pendidikan berdasarkan praktik mereka sehari-hari.

## **B. Lokasi Penelitian**

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 12

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 18

Sesuai dengan judul yang ditulis, maka penelitian ini dilakukan di MTs Al Manar Lamone yang terletak di Desa Karangkarangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu cukup memudahkan dan strategis bagi penulis melakukan sebuah penelitian, karena letak MTs Al Manar Lamone ini berdekatan dengan domisili penulis, selain itu kondisi MTs Al Manar Lamone memiliki masalah dengan kurangnya sumber belajar di Madrasah tersebut.

### **C. Sumber Data**

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>34</sup> Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.<sup>35</sup>

Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. Sumber Data primer, yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.<sup>36</sup> Sumber data primer adalah Kepala Madrasah, Guru, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al Manar.
2. Sumber data skunder, yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain: Profil MTs Al Manar Lamone, Dokumentasi-

---

<sup>34</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

<sup>36</sup> Lexy J Moleong, *op.cit.*, h. 90

dokumentasi dari sekolah dan Perpustakaan, Observasi langsung terkait Pengelolaan sumber belajar siswa, Struktur Organisasi MTs AL Manar Lamone.

#### ***D. Informan***

Yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini. Dan informan yang dipakai peneliti disini adalah Sumber data primer adalah Kepala Madrasah, Guru, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al Manar.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif. Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalan data yaitu:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu untuk melukiskan kenyataan yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diteliti, selain itu dapat berfungsi studi eksploratif yaitu apabila masalah yang kita teliti masih samar-samar karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.<sup>37</sup>

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah yang kemudian satu persatu di perdalam dan mengorekannya lebih lanjut.

### 2. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>38</sup>

Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

---

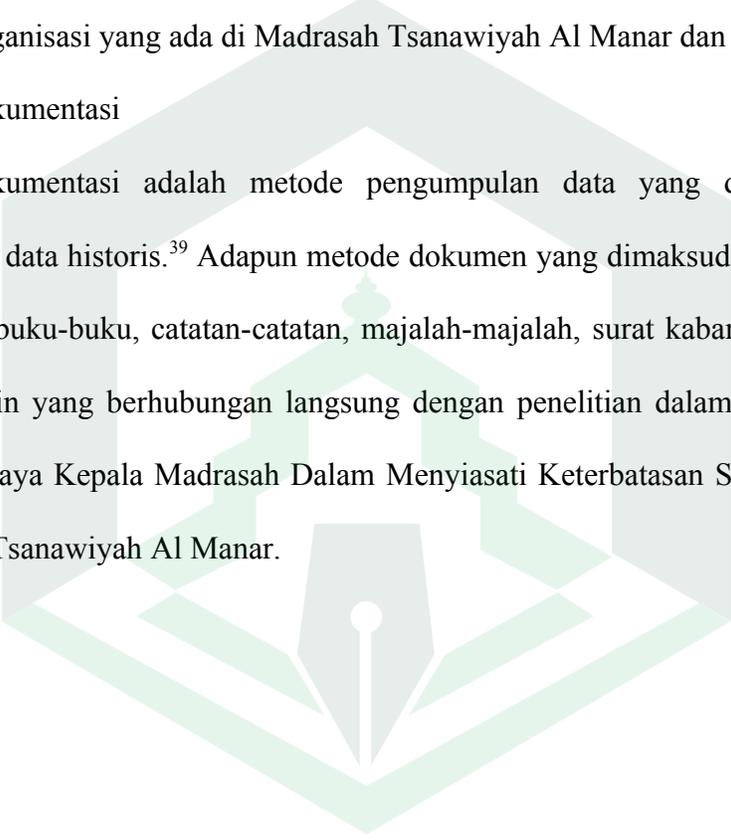
<sup>37</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 114-115.

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 142.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Manar dan lain-lain.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>39</sup> Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar.



IAIN PALOPO

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 152

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman.<sup>40</sup> Adapun dalam penerapannya adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis selama pengumpulan data

Kegiatan analisis data ini dapat dimulai setelah penulis memahami fenomena sosial yang sedang diteliti, sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan fokus penelitian (rumusan masalah)
- b. Menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
- d. Penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen dan lain-lain).

### 2. Reduksi data

Dalam reduksi data ini penulis memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitiann. Hal ini bisa dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

---

<sup>40</sup> Imam Suprayono & Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001). h.192-195

### 3. Penyajian data

Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

### 4. Menarik kesimpulan

Ada dua macam untuk menarik kesimpulan:

#### 1) Cara berpikir deduktif

Cara berpikir ini digunakan untuk mencari data dalam menentukan kebenaran. Bila fakta atau data-data yang ada dianggap sama dengan teori yang ada.

#### 2) Cara berpikir induktif

Penalaran ini penulis tekankan karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif. Kita berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian).

Walaupun analisis data dilakukan selama pengumpulan data masih perlu kesimpulan final untuk menentukan hasil dari keseluruhan penelitian. Hal ini dilakukan sebelumnya dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan serta didukung oleh penggunaan teknik keabsahan data terutama terhadap bantuan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan bersama.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone

Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone terletak di Kelurahan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Letak madrasah ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dan kira kira berjarak  $\pm$  6 Km dari pusat Kecamatan Bua, dan berjarak  $\pm$  Km dari kota Kabupaten Luwu. Secara sosiologis, Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone berada dalam lingkungan sosial masyarakat yang mayoritas Muslim majemuk dengan berbagai macam profesi, tingkat sosial dan pendidikan. Kemudian dari sisi transportasi, Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone mudah dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat karena dekat jalan yang terhubung langsung dengan jalan raya. Uraian kondisi tersebut mengindikasikan bahwa MTs AL Manar Lamone, kondisinya memberikan dukungan untuk berkembangnya. Secara teoritik dan praksis di lapangan, bila suatu lembaga ditinjau strategis baik aspek sosial dan geografisnya merupakan kunci keberhasilan lembaga tersebut.<sup>40</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone berdiri pada Tahun 2008 di bawah Yayasan Sabennare, sehingga MTs ini tergolong madrasah yang baru. Pada awal berdirinya Tahun 2008 hingga kini, MTs Al Manar Lamone sudah mengalami 3 kali

---

<sup>40</sup> Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone, *Observasi*, di Bua, 22 Desember 2013

pergantian kepemimpinan dimana pada awal berdirinya MTs ini dipimpin oleh Bapak Abd. Muin, S.Pd., pada periode kepemimpinannya Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2009, kemudian pada periode berikutnya yakni Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2011, Kepemimpinan MTs Al Manar Lamone beralih kepada Bapak Muhammad Iskandar, A.Md, dan pada Tahun 2011 MTs Al Manar Lamone dipimpin oleh Ibu Hasripa, S.Pd hingga sekarang.

Berikut ini adalah profil lengkap MTs Al Manar Lamone :

Nama Madrasah : MTs Al Manar Lamone  
 No. Statistik Madrasah : 1212733170031  
 Alamat Lengkap Madrasah : Lamone, Desa Karang-karangan, Kec. Bua, Kab. Luwu  
 NPWP Madrasah : 00.766.443.6.803.000  
 Nama Kepala Madrasah : HASRIPA, S.Pd  
 No. Tlp/HP : 085342569836  
 Nama Yayasan : Yayasan Sabennara  
 Alamat Yayasan : Karang-karangan, Kec. Bua, Kab. Luwu  
 Kepemilikan Tanah : Yayasan  
 Status Tanah : Sertifikat  
 Luas Tanah : 2000 m<sup>2</sup>  
 Status Bangunan : Yayasan  
 Luas Bangunan : 186 m<sup>2</sup><sup>41</sup>

<sup>41</sup> Profil MTs Al Manar, *Dokumentasi*, di Bua, 22 Desember 2013

b. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone

Visi dan misi merupakan pandangan atau gambaran tentang cita kedepan dari suatu persoalan secara mendalam. Pendidikan bermakna penglihatan, pengalaman dari suatu generasi ke generasi berikutnya yang dialihkan itu bukan pengalaman individu melainkan timbunan pengalaman dari generasi lampau menyangkut kesemua dimensi kehidupan. Adapun visi dan misi serta tujuan MTs AL Manar Lamone adalah sebagai berikut:

1) Visi

Adapun Visi MTs Al Manar Lamone yaitu: Terwujudnya Sumber Daya Insani Yang Berkualitas Unggul Dalam Prestasi, Tampil Dalam Berkarya Serta Taat Dalam Beragama Dan Disiplin

2) Misi

Misi MTs Al Manar Lamone adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Kreatif Dan Menarik.
- b) Menimbulkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Pada Warga Madrasah.
- c) Membudayakan Disiplin Dan Etos Kerja Yang Produktif Dan Islami.
- d) Aktif Dalam Sosial Keagamaan Dan Olah Raga.

3) Tujuan

Tujuan MTs Al Manar Lamone adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan Pendidikan Yang Mampu Membangun Insan Yang Cerdas Dan Kompetitif Dengan Sikap Dan Amaliah Islam, Berkeadilan, Relevan Dengan Kebutuhan Masyarakat Lokal Dan Global.

- b) Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Yang Berkualitas.
  - c) Menumbuhkan Budaya Lingkungan Mts Yang Bersih, Aman, Dan Sehat.
  - d) Meningkatkan Budaya Unggul Warga Mts Baik Dalam Prestasi Akademik Dan Nonakademik.
  - e) Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis.
  - f) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Dan Arab.
  - g) Merapkan Manajemen Berbasis Sekolah Dengan Melibatkan Seluruh Steakholder Madrasah.<sup>42</sup>
- c. Keadaan Tenaga Guru dan Karyawan

Tenaga guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Karena itu dibutuhkan tenaga edukatif yang memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang keahliannya serta terpenuhinya ratio jumlah siswa dan tenaga edukatif.

Menurut data yang diperoleh, jumlah guru dan karyawan di MTs Al Manar Lamone berjumlah 15 orang yang meliputi 10 orang guru perempuan, 2 orang guru laki-laki, 2 orang karyawan laki-laki dan 1 orang karyawan perempuan yang bertugas sebagai tenaga tata usaha. Dari 12 orang tenaga pendidik di MTs ini, rata-rata tingkat pendidikan guru adalah strata satu dan ada sebagian kecil yang berijazah Diploma Tiga dan SMA. Berikut adalah keadaan guru dan karyawan di MTs Al Manar Lamone berdasarkan tingkat pendidikan dan tugas.

**TABEL 4.1**

---

<sup>42</sup> Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone, *Observasi*, di Bua, 23 Desember 2013

## KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs AL MANAR LAMONE

NO.	NAMA	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Hasripa S.Pd.	S1	IPS
2.	Sabariya S.Pd.	S1	Matematika
3.	Nurchahaya S.E.	S1	IPS
4.	Hasbiana, A.Md.Kom	D3	Tek. Informasi & Komunikasi
5.	Musdalipa Kamaruddin S.Pd.	S1	Matematika
6.	Riska Saputri Lenrang S.Pd.	S1	IPA
7.	Evita Salti, S.Pd	S1	PKn
8.	Hermia S.Pd.I.	S1	Fiqih
9.	Rahmi Sudirman, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
10.	Asrullah	SMA	SKI
11.	Fadli	SMA	Penjas
12.	Dini Afrianti	SMA	Bahasa Arab
13.	Sri Karnila	SMA	KTU
14.	Agus Salim	SMA	Satpam
15.	Asrul	SMP	Caraka

Sumber Data: Profil MTs Al Manar Lamone, Tahun 2013



IAIN PALOPO

d. Keadaan Siswa

Dalam komponen pendidikan peserta didik merupakan komponen tujuan pendidikan. Karena itu pembinaan terhadap peserta didik harus dilaksanakan secara terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan. Peserta yang ada di MTs Al Manar Lamone berasal dari anak-anak yang tinggal di sekitar Madrasah ini. Berikut adalah data peserta didik MTs Al Manar Lamone mulai tahun ajaran 2011/2012 hingga tahun ajaran 2013 – 2014.

**TABEL 4.2.**  
**KEADAAN SISWA MTs AL MANAR LAMONE**  
**TAHUN AJARAN 2011/2012 – 2013/2014**

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2011/1012	15	1	13	1	19	1	47	3
2012/2013	17	1	15	1	15	1	47	3
2013/2014	5	1	15	1	14	1	34	3

Sumber Data: Profil MTs Al Manar Lamone, Tahun 2013

e. Keadaan Sarana Prasaran

Fasilitas yang ada berupa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa fasilitas tersebut, siswa dan guru tidak akan maksimal melakukan proses pembelajaran.

Di lokasi penelitian MTs Al Manar Lamone, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana tersebut juga berperan sentral. Mengenai kondisi fasilitas sekolah di MTs Al Manar Lamone diuraikan dalam Tabel di bawah ini.

**TABEL 4.3.**

**KEADAAN SARANA PRASARANA MTs AL MANAR LAMONE**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	2	1	✓		
2	Perpustakaan	1	1				
3	Ruang Guru	1	1				
4	Ruang Tata Usaha	1	1				
5	Jamban	2	2				
6	Tempat Olahraga	1	1				

Sumber Data: Profil MTs Al Manar Lamone, Tahun 2013

Data tabel di atas memperlihatkan bahwa keadaan fasilitas MTs Al Manar Lamone tergolong standar. Dalam pengertian bahwa tidak ada kelebihan ruangan untuk fungsi yang lain selain hanya untuk ruangan kelas yang jumlahnya 3 unit.

f. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Madrasah : Hasripa, S.Pd
- 2) Kaur Kurikulum : Sabariya, s.Pd
- 3) Kaur Kesiswaan : Musdalipa K, S.Pd

## 4) Wali Kelas

Kelas VII : Hermia, S.Ag

Kelas VIII : Hasbiana, A.Md

Kelas IX : Evita Salti, S.Pd

## 5) Bendahara

Dana Gratis : Sabariya, S.Pd

Dana BOS : Rahmi Sudirman, S.Pd

6) BK : Asrullah

7) Pustakawan : Riska Saputri L, S.Pd

8) KTU : Sri Karnila

9) Ketua Yayasan : Drs. H. Abdu Halid, M.Ag

10) Ketua Komite : Hadrawis

## **2. Kondisi Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone**

Menurut data yang diperoleh diketahui bahwa keadaan sumber belajar di MTs Al Manar Lamone terbatas, baik dari segi sarana dan prasarana yang diantaranya adalah sempitnya lahan madrasah, maupun dari segi inventarisasi MTs Al Manar Lamone yang diantaranya adalah minimnya jumlah buku yang tersedia dan hanya terdiri dari 1 judul dan 1 sumber. Berikut adalah data rekapitulasi inventaris MTs Al Manar Lamone.

Untuk mengetahui kondisi fasilitas yang dimiliki oleh MTs Al Manar Lamone dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 4.4.**

**KONDISI INVENTARIS**  
MADRASAH TSANAWIYAH AL MANAR LAMONE

No	Jenis Ruang	Milik Sekolah						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )		
1	Ruang Kelas	2		1		-		-	
2	Perpustakaan	1		-		-		-	
3	Ruang Guru	1		-		-		-	
4	Ruang Tata Usaha	1		-		-		-	
5	Jamban	2		-		-		-	
6	Tempat Olahraga	1		-		-		-	

Sumber Data: Profil MTs Al Manar Lamone, Tahun 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi sumber belajar yang berupa ruang kelas di MTs Al Manar Lamone masih belum memenuhi standar, dimana madrasah ini memiliki 3 ruang kelas untuk proses pembelajaran, namun hanya 2 ruang dalam kondisi baik dan 1 ruang kelas lainnya dalam kondisi rusak.

Selain ruang kelas yang masih belum maksimal, MTs Al Manar Lamone belum memiliki ruangan khusus untuk Kepala Madrasah dan guru-guru, dimana pada tabel di atas menunjukkan hanya ada

satu ruang untuk guru-guru, dan ruangan tersebut difungsikan juga untuk ruang kerja Kepala Madrasah.

Selain kedua hal tersebut di atas, MTs Al Manar Lamone sebagai madrasah yang membutuhkan media sebagai tempat ibadah dan melakukan kegiatan belajar berupa praktek ibadah belum bisa berjalan sesuai dengan standar layaknya madrasah karena MTs Al Manar Lamone belum memiliki musalla. Hal-hal tersebut di atas mengindikasikan MTs Al Manar Lamone memiliki kendala keterbatasan sumber belajar.

Untuk mengetahui kondisi ketersediaan sumber belajar berupa buku-buku pelajaran untuk guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 4.5.**

**KONDISI BUKU MENURUT MATA PELAJARAN  
MADRASAH TSANAWIYAH AL MANAR LAMONE**

No	Mata Pelajaran	Buku								Alat Pendidikan	
		Peg. Guru				Teks siswa				Peraga	Perangkat media
		Jml judul			Jml eks	Jml judul			Jml eks		
		VII	VII	IX		VII	VII	IX			
1	IPS	1	1	1	3	1	1	1	20	-	1
2	Matematika	1	1	1	3	1	1	1	15	-	-
3	TIK	1	1	1	3	-	-	-	-	-	1
4	PKn	1	1	1	3	1	1	1	20	-	-
5	Fiqih	1	1	1	3	-	-	-	-	-	-
6	Bahasa Inggris	1	1	1	3	1	1	1	15	-	-
7	SKI	1	1	1	3	-	-	-	-	-	-
8	Penjas	1	1	1	3	-	-	-	-	-	-
9	Bahasa Arab	1	1	1	3	1	1	1	20	-	-

10	IPA	1	1	1	3	1	1	1	20	1	1
----	-----	---	---	---	---	---	---	---	----	---	---

Sumber Data: Profil MTs Al Manar Lamone, Tahun 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi sumber belajar berupa buku mata pelajaran yang ada di MTs Al Manar Lamone tergolong masih sangat minim dimana masing-masing mata pelajaran hanya memiliki 1 judul dari 1 sumber yang sama. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi proses belajar mengajar di MTs Al Manar karena siswa membutuhkan lebih dari 1 judul buku pada setiap mata pelajaran sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pengetahuan siswa.

### **3. Faktor Penyebab Keterbatasan Sumber Belajar di MTs Al Manar Lamone**

Pengembangan sumber belajar di MTs Al Manar Lamone sering dihambat oleh sejumlah faktor diantaranya:

#### **a. Perencanaan Kurang Terintegrasi dan Kurang Partisipatif**

Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mempengaruhi guru untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan kepala madrasah harus mampu menciptakan kerjasama atau kooperatif yang dimaksudkan bahwa dalam peningkatan kinerja guru di madrasah, kepala madrasah harus berintegrasi dengan guru dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan dalam mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah dalam untuk visi, misi dan mencapai tujuan. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala MTs Al Manar Lamone bahwa:

Untuk mencapai visi dan misi serta tujuan Madrasah ini, Kepala Madrasah harus menjalankan fungsinya sebagai administrator. Jadi sebagai ketua dalam sebuah organisasi, kepala madrasah tidak harus merangkap semua pekerjaan dan tugas

dalam mengembangkan madrasah untuk mencapai cita-cita yang telah direncanakan, perlu adanya kerjasama dan saling pengertian antara kepala madrasah dan guru.<sup>43</sup>

Hasil wawancara di atas mengindikasikan bahwa Kepala madrasah menyadari jika perannya sebagai manajer harus mampu menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di madrasah.

Selanjutnya Kepala Madrasah menyatakan dalam wawancara dengan penulis bahwa:

Sebagai pimpinan di MTs ini, kami sebagai manajer harus mampu merencanakan setiap tindakan yang akan diterapkan di sekolah, karena setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tidak boleh terlepas dari proses perencanaan, sebab semua kegiatan sekolah bisa sukses karena pada umumnya direncanakan dengan matang. Itu pun harus di bantu oleh wali kelas dan guru – guru dan selalu mengadakan musyawarah bersama untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang mungkin terjadi di sekolah dalam proses belajar mengajar.<sup>44</sup>

Namun dalam perjalanannya, tidak semua program yang telah dibuat dan sepakati bersama akan berjalan sesuai yang diharapkan. Kendala terkadang muncul dalam usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam wawancara penulis dengan kepala MTs Al Manar Lamone, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam melaksanakan peran kami sebagai pimpinan, selalu mendapatkan kendala yaitu kurangnya terintegrasinya perencanaan program yang telah ditentukan sekolah, karena masih ada pihak yang kurang berpartisipasi dalam mewujudkan apa yang telah menjadi visi, dan misi serta tujuan madrasah.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 22 Desember 2013

<sup>44</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 22 Desember 2013

<sup>45</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 24 Desember 2013

Keterangan di atas menggambarkan bahwa meskipun perencanaan itu sudah matang dan dihasilkan melalui kesepakatan bersama oleh segenap unsur yang ada di Madrasah namun pada kenyataannya di lapangan program yang direncanakan tersebut kurang terintegrasi, dimana tidak semua unsur yang seharusnya terlibat dalam program tersebut terlibat secara keseluruhan, hal ini menimbulkan ketimpangan yang menyebabkan langkah untuk mencapai program-program yang sudah terencana dengan baik tadi berjalan pincang sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Rencana program dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat dicapai. Rencana program pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi utama organisasi. Rencana program merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar bahwa:

Padahal rencana program merupakan penjabaran yang terinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijaksanaan. Penjabaran rencana program harus memiliki tingkat kerincian yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana diuraikan dalam kebijaksanaan.<sup>46</sup>

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam rangka mencapai visi misi dan tujuan madrasah masih terjadi tumpang tindih dan tambal sulam karena belum tersusunnya rencana strategis dan bagaimana cara mencapai visi misi dan tujuan tersebut pencapaiannya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program

---

<sup>46</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 25 Desember 2013

kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah/Madrasah. Hal ini disebabkan karena kurang terintegrasinya perencanaan yang merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa mendatang. Perencanaan ini harus berorientasi kedepan dan secara jelas bagaimana menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan. Perencanaan ini adalah rencana kerja yang disusun bersama oleh madrasah dan komite madrasah.

b. Kompetensi Guru

Kendala yang berkaitan langsung dengan pemakai sumber yaitu guru. Di MTs Al Manar Lamone, tidak semua guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia ini dikarenakan masalah kompetensi guru, yang dimaksud kompetensi di sini adalah kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru antara lain: kompetensi pedagogis, kompetensi individual, kompetensi profesionalitas dan kompetensi sosial.

Kepala MTs Al Manar Lamone menjelaskan bahwa:

Guru-guru yang mengabdikan di MTs ini jika dilihat dari segi kompetensi kepribadian, setiap guru tidak memiliki masalah yang berarti karena setiap guru yang masuk ke lingkungan MTs Al Manar telah diseleksi sehingga guru yang terpilih merupakan guru pilihan yang berkarakter baik, kompetensi lain yaitu kompetensi sosial, ini berkaitan dengan sikap guru dengan lingkungan sekitar. Kemudian kompetensi profesionalitas, kompetensi ini salah satunya berkaitan dengan ketrampilan dasar dalam memanfaatkan sumber belajar. Dari kompetensi inilah muncul masalah karena tidak setiap guru memiliki kemampuan dalam mendayagunakan sumber belajar yang tersedia khususnya pada media elektronik seperti ohp, video, maupun komputer.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 25 Desember 2013

Keterangan tersebut di atas dibenarkan oleh Guru MTs Al Manar bahwa:

Kami mengakui bahwa karena kesulitan mengoperasikan komputer dan OHP, sebagian guru di sini jarang sekali memanfaatkannya walaupun sumber belajar tersebut telah disediakan oleh sekolah.<sup>48</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Al Manar Lamone, guru kurang mampu memberdayakan pembelajaran karena belum mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada. Dalam hal ini guru belum memiliki inisiatif untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya

Dari kompetensi inilah muncul masalah Masalah-masalah di atas merupakan masalah yang berasal dari diri guru yang perlu mendapat perhatian segera, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif nantinya.

#### c. Ketersediaan Dana

Keterbatasan sumber belajar ini disebabkan juga karena keterbatasan dana untuk membelinya khususnya sumber belajar yang membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk memperolehnya.

Kepala MTs Al Manar Lamone menegaskan bahwa:

Keterbatasan pada buku-buku penunjang yang ada khususnya yang berkaitan dengan agama Islam, masih sangat terbatas walaupun tersedia sudah usang dan dari segi isi tidak aktual untuk zaman sekarang, sedangkan guru selalu dituntut untuk selalu tahu atas perkembangan yang ada.<sup>49</sup>

Untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sebagai sumber belajar yang cocok terkadang sumber belajar tersebut bersifat individual. Artinya, sumber belajar tersebut harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar

<sup>48</sup> Nurcahaya, Gur u MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 25 Desember 2013

<sup>49</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 26 Desember 2013

mandiri. Sumber belajar yang dipakai siswa mengacu pada buku-buku mata pelajaran yang telah disediakan oleh sekolah. Bagi mayoritas wali murid yang notabene kalangan menengah kebawah merasa keberatan jika tambahan-tambahan biaya yang lain dibebankan juga kepada mereka.

Ketersediaan buku-buku sebagai bahan ajar di MTs Al Manar Lamone memang masih belum terpenuhi, hal ini terjadi karena madrasah masih mengandalkan buku-buku yang bersumber dari dana BOS, hal ini ditegaskan oleh Kepala Madrasah Al Manar Lamone bahwa:

Sumber belajar di MTs Al Manar Lamone berupa buku-buku pelajaran dari BOS, untuk mata pelajaran agama masih belum terpenuhi, itupun hanya berasal dari satu sumber, tidak ada sumber belajar yang lain sebagai pendukung, karena itu sumber belajar di MTs Al Manar Lamone ini saya anggap terbatas. Buku LKS yang telah dibebankan pada siswa pembayarannya sering mengalami keterlambatan. Kepala Madrasah pernah memberi kebebasan kepada wali murid untuk membeli sendiri buku pelajaran untuk putra-putrinya dari sumber manapun, akan tetapi wali murid menyerahkan kepada pihak sekolah, dan sekolah tidak dapat memenuhi hal tersebut”.<sup>50</sup>

Meskipun Latar belakang siswa MTs Al Manar Lamone ini umumnya berasal dari latar belakang menengah ke bawah. Hal ini tidak menyurutkan semangat wali murid, guru dan siswa untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

Pihak sekolah tidak dapat memberikan secara lebih pada penggunaan sumber belajar mengingat kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah akan dialokasikan ke pos-pos tertentu yang lebih membutuhkan penggunaan anggaran dana sekolah. Dalam hal ini Kepala MTs Al Manar memberikan keterangannya bahwa:

---

<sup>50</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 27 Desember 2013.

Sumber dana MTs Al Manar Lamone berasal dari dana BOS dan dana HIBAH, dana BOS 92% dialokasikan untuk HR guru, 8% untuk buku paket, pengalokasian dana HIBAH untuk kegiatan kesiswaan baik dari segi akademis maupun non akademis sebesar 82,2%”.<sup>51</sup>

Lebih jauh lagi Kepala Sekolah menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa:

Kriteria umum dalam memilih sumber belajar yang lain bersifat ekonomis. Ekonomis tidak berarti harganya selalu harus rendah. Bisa saja dana pengadaan sumber belajar itu cukup tinggi, tetapi pemanfaatannya dalam jangka panjang terhitung murah. Misalnya, pengadaan video tape recorder cukup mahal, namun untuk jangka panjang pemanfaatannya terhitung murah. Sedangkan pengadaan komputer diatur dan dijadwal seefisien mungkin bagi kebutuhan siswa mengingat pengalokasian anggaran sekolah banyak diperuntukkan untuk gaji guru maupun operasional sekolah yang lain. Komponen-komponen sumber belajar sesuai dengan tujuan merupakan kriteria yang paling penting. Sering terjadi suatu sumber belajar mempunyai tujuan yang sesuai, pesan yang dibawa juga cocok, tetapi keadaan fisik tidak terjangkau karena di luar kemampuan disebabkan oleh biaya yang tinggi dan banyak memakan waktu.<sup>52</sup>

Dari uraian hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala urgen yang dihadapi oleh MTs Al Manar dalam memenuhi kebutuhan akan sumber belajar untuk guru dan siswa terdapat pada keterbatasan finansial madrasah, dimana dana yang diperoleh dari Biaya Operasional Sekolah untuk saat ini belum mampu memenuhi kelengkapan sumber belajar baik itu berupa buku umum maupun buku pelajaran agama serta sumber belajar lainnya yang berbasis teknologi.

---

<sup>51</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 27 Desember 2013

<sup>52</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 27 Desember 2013

#### **4. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua dalam menyiasati keterbatasan sumber belajar.**

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode, guru profesional. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah *output*-nya, yaitu kompetensi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara dengan penulis bahwa:

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah memenuhi kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa yaitu memahami pelajaran dan dapat mengaktualisasikannya. Hal tersebut dapat dicapai apa bila fasilitas terpenuhi, metode yang digunakan efektif dan utama guru harus profesional dibidangnya dan dapat memberi contoh tauladan yang baik.<sup>53</sup>

Dalam kondisi terbatasnya sumber belajar di MTs Al Manar Lamone. Berbagai upaya dilakukan oleh kepala Madrasah Al Manar Lamone dalam menyiasati keterbatasan sumber belajar di Madrasah yang dipimpinnya ini, usaha-usaha tersebut diantaranya:

##### **a. Menumbuhkan Kesadaran Guru Dalam Penanganan Siswa**

Guru tahu dan mengenal dengan baik jenis-jenis sumber belajar yang harus digunakan serta memiliki kemauan dan kreatifitas untuk menyediakan dan mencari pengetahuan tentang cara memanfaatkan sumber belajar tersebut secara efektif dan efisien. Seperti, Setiap guru diwajibkan mempunyai media pembelajarannya sendiri

<sup>53</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 28 Desember 2013

untuk mata pelajaran yang diajarkannya, agar mudah dalam menyampaikan materi dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Diharapkan guru di MTs ini memiliki kepekaan dalam menghadapi proses pembelajaran, maksudnya adalah para guru hendaknya memiliki inisiatif untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.<sup>54</sup>

b. Mendayagunakan Sumber Belajar Yang Ada

Kemandirian siswa juga terus digenjot dalam menghadapi kendala keterbatasan sumber belajar ini. Mendayagunakan sumber belajar yang tersedia di MTs Al Manar Lamone seoptimal mungkin dengan cara menumbuhkan kreativitas siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan maksimal, seperti gemar membaca di perpustakaan, mencari sumber referensi lain melalui internet, dan lain-lain.

Ketersediaan perpustakaan di MTs Al Manar Lamone bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk menambah wawasannya, selain itu memanfaatkan media internet dalam menambah pengetahuan juga sangat membantu, semua hal ini bisa dilakukan kalau ada himbauan dan arahan dari guru-guru.<sup>55</sup>

c. Meningkatkan Kinerja SDM

Salah satu bidang penting dalam Manajemen Pendidikan adalah berkaitan dengan Sumberdaya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu pendidik seperti guru maupun tenaga kependidikan seperti tenaga Administratif.

---

<sup>54</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 28 Desember 2013

<sup>55</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 29 Desember 2013

Masalah sumberdaya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pendidikan/pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumberdaya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan/pembelajaran di sekolah.

Meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia memerlukan pengelolaan yang sistematis dan terarah, agar proses pencapaian tujuan organisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>56</sup>

#### d. Pembelajaran di Luar Kelas

Salah satu cara mengatasi keterbatasan sumber belajar ini adalah belajar di luar kelas. Semua cara harus tepat guna. Tentu pembelajaran ini dilakukan dengan memperhatikan materi yang akan disampaikan bukanlah materi yang membutuhkan konsentrasi penuh. Apa lagi menciptakan suasana belajar di luar kelas tidak lah sulit. Memilih materi yang ringan, yang bisa diselengi dengan permainan dan candaan. Memilih waktu dan suasana yang mendukung misalnya pada jam terakhir. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil supaya lebih terkondisikan. Meskipun tidak semua materi pelajaran dapat dibawa ke luar kelas. Tinggal bagaimana menyesuaikan dengan situasi dan kondisi baik itu kondisi cuaca, materi, siswa, dan guru.<sup>57</sup>

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### 1. Kondisi Sumber Belajar MTs Al Manar Lamone

---

<sup>56</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 29 Desember 2013

<sup>57</sup> Hasripa, Kepala MTs Al Manar Lamone, *Wawancara*, di Bua, 29 Desember 2013

Sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan penggeraknya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu madrasah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang tujuan pendidikan.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Pendidikan Indonesia mengemukakan bahwa dari berbagai analisis implikasi dari mutlak diterapkannya empat pilar belajar agar pendidikan nasional yang diselenggarakan dapat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional Indonesia, telah diidentifikasi: (1) kurikulum dan proses pembelajaran yang perlu dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan; (2) evaluasi dan sistem promosi yang perlu dirancang dan dilaksanakan untuk menunjang proses pendidikan sebagai proses pembudayaan; (3) penyiapan dan pembinaan tenaga guru yang perlu dirancang, dikembangkan dan dilaksanakan. Kesemua unsur-unsur esensial dari suatu proses pendidikan yang efisien, efektif dan relevan tersebut hanya akan dapat berjalan dalam situasi dilembaga pendidikan yang dilengkapi dengan sumber belajar, sarana dan prasarana pendidikan (ruang belajar yang memadai,

perpustakaan dan kepustakaan yang kaya, pusat media belajar, laboratorium, ruang dan peralatan kesenian, lapangan olah raga). Dengan demikian tanpa dilengkapi dengan berbagai sumber belajar dan sarana prasarana pendidikan yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang bermakna sebagai proses pembudayaan berbagai kemampuan nilai dan sikap, sukar bagi sistem pendidikan nasional, yang keberadaan dan fungsinya digariskan dalam UUD 1945 dapat berfungsi secara efisien, efektif dan relevan.<sup>58</sup>

Memperhatikan kondisi sumber belajar berupa sarana yang ada di MTs Al Manar Lamone dengan keadaan Ruang kelas yang terdiri dari 2 ruang, perpustakaan 1 ruang, ruang guru 1 ruang ruang tata usaha 1 ruang, jamban 2 ruang, hal ini mengindikasikan bahwa sarana yang ada di MTs Al Manar memang masih kurang memadai.

## 2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Keterbatasan Sumber Belajar

Sumber belajar dapat digunakan pada tingkat pendidikan yang berbeda dan pada system pendidikan yang berbeda pula. Metode penggunaannya mempunyai efek yang kuat terhadap cara pembentukan dan pengembangan pusat sumber belajar. Menurut peneliti, sumber belajar yang tersedia dikembangkan sebagai pusat sumber belajar agar faktor ekstern yang lain tidak dapat menghambat perencanaan semula

---

<sup>58</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imtima, 2007) h. 27

dari memanfaatkan sumber belajar yang ada menjadi sumber belajar di luar yang diinginkan dalam keputusan yang sudah ditetapkan.

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington menyebutkan ada beberapa sumber belajar yang dapat diklasifikasikan penggunaannya sesuai dengan yang dibutuhkan: a. sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, Koran, poster denah, ensiklopedi, kamus, booklet, dan lain-lain. b. Sumber belajar noncetak: film, slides, model, audiocassette, transparansi, realita, objek, dan lain-lain. c. sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, carrel, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain. d. sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain. e. sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.<sup>59</sup>

Fred Percival dan Henry Ellington juga menambahkan bahwa berbagai masalah yang berhubungan dengan organisasi, manajemen dan pelaksanaan dari pusat sumber belajar harus dihadapkan dengan konsep yang teratur atau tetap dan keputusan yang ketat harus dibuat sebagai hasilnya. Di beberapa pusat sumber belajar, berbagai keputusan semacam itu dibuat dan diketuai oleh seseorang yang bertanggung jawab untuk menentukan kebijaksanaan. Seseorang yang bertanggung jawab tersebut bisa terdiri dari staf pengajar, staf perpustakaan,, ahli teknologi pendidikan maupun para siswa itu sendiri. Kendala-kendala yang sering menghambat dari sejumlah factor seperti: keuangan, ruangan, tenaga kerja, sikap dan kebijaksanaan pendidikan secara umum dijadikan sebagai suatu system yang terdiri

---

<sup>59</sup> Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1988) h. 125

dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual dan tidak dijadikan sebagai alasan sumber belajar yang ada terbatas.<sup>60</sup>

Dengan demikian, sumber belajar yang tersedia dikelola sedemikian rupa seefektif dan seefisien mungkin dalam penggunaannya sehingga sumber belajar yang tersedia dikembangkan secara variatif, relevan dan bijaksana.

Dengan adanya kendala yang dihadapi oleh MTs Al Manar Lamone seperti Perencanaan yang Kurang terintegrasi dan kurang partisipatif. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah/Madrasah. Perencanaan ini merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa mendatang. Perencanaan ini harus berorientasi kedepan dan secara jelas bagaimana menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan.<sup>61</sup> Perencanaan ini adalah rencana kerja yang disusun bersama oleh madrasah dan komite madrasah.

Untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien dalam hal kendala kompetensi guru, untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap pada kondisi yang menyenangkan dilakukan upaya peningkatan produktifitas dan prestasi kerja melalui pengelolaan sebagai berikut: 1) Pengadaan tenaga, 2) Pemanfaatan tenaga., 3) Pembinaan dan pengembangan tenaga pengajar.

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 131

<sup>61</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 199

3. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone dalam menyasati keterbatasan sumber belajar

Dalam menyasati faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sumber belajar Nanang Fattah dalam buku *Landasan Manajemen Pendidikan* mengemukakan bahwa hal tersebut bisa efektif jika dalam menyasati keterbatasan sumber belajar ada hubungan timbal balik antara pimpinan dan bawahan dalam kepribadian (*personality*) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, harapan dan perilaku atasan, karakteristik harapan dan perilaku bawahan, kebutuhan tugas, iklim dan kebijaksanaan organisasi serta harapan dan perilaku rekanan.<sup>62</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan penjelasan H.Jodeph Reitz dalam buku *Landasan Manajemen Pendidikan* menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pemimpin meliputi: a. kepribadian (*personality*) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, b. harapan dan perilaku atasan, c. karakteristik harapan dan perilaku bawahan, d. harapan dan perilaku rekan.<sup>63</sup>

Untuk melaksanakan semua tugas pokok, tercapinya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota Kepala Madrasah meningkatkan partisipasinya dengan masyarakat sekitar. Berbagai strategi dilakukan dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, kompeten, maju dan berkembang sebagaimana sekolah-sekolah yang lainnya seperti: memberikan informasi dan menyampaikan ide-ide kepada semua masyarakat yang membutuhkan serta

---

<sup>62</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996), h. 98 – 100

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 98 – 100

menyebarnya agar diketahui oleh orang lain dan mungkin juga bisa diambil manfaatnya bagi pihak-pihak luar sekolah, membangun tugas-tugas guru dalam mengoptimalkan sumber belajar yang tidak mungkin dikerjakannya secara langsung seperti menyebarkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan, membantu guru dalam mengoptimalkan sumber belajar dalam mempersiapkan dan mengatasi tantangan yang dihadapinya yang akan datang.

Dengan demikian, Kepala Madrasah dapat mengetahui faktor-faktor penyebab keterbatasan sumber belajar di MTs Al Manar Lamone melalui konsep yang teratur atau tetap dan keputusan yang ketat harus dibuat sebagai hasilnya serta dibuat dan diketuai oleh seseorang yang bertanggung jawab untuk menentukan kebijaksanaan. Kepala Madrasah juga dapat meniasati keterbatasan sumber belajar secara efektif dengan melaksanakan semua tugas pokok, tercapinya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota dalam meningkatkan partisipasinya dengan masyarakat sekitar serta didukung dengan; a. kepribadian (personality) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, b. harapan dan perilaku atasan, c. karakteristik harapan dan perilaku bawahan, d. harapan dan perilaku rekan. Upaya Kepala Madrasah dalam meniasati keterbatasan sumber belajar di MTs Al Manar Lamone dapat dikatakan efektif pembelajarannya ditandai dengan prestasi belajar siswa meningkat.

## BAB V

### P E N U T U P

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil penelitian, pengelolaan, penafsiran dan analisa yang penulis lakukan, tentang upaya Kepala Madrasah dalam menyasati keterbatasan sumber belajar di MTs Al Manar Lamone, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Keadaan sumber belajar di MTs Al Manar Lamone terbatas, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari buku-buku untuk pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sumber belajar MTs Al Manar Lamone, diantaranya: 1) Perencanaan Kurang Terintegrasi dan Kurang Partisipatif dari semua komponen Madrasah, Kompetensi Guru yang belum memadai dan masih kurang optimal, Ketersediaan Dana yang minim.
3. Upaya Kepala Madrasah dalam menyasati keterbatasan sumber belajar di MTs Al Manar Lamone dalam pembelajaran adalah 1) Kepala Madrasah berupaya menumbuhkan kesadaran Guru dalam penanganan Siswa, 2) Mendayagunakan sumber belajar yang ada secara maksimal, 3) Meningkatkan kinerja SDM Guru, 4) Membuat variasi mengajar dengan melakukan pembelajaran di di Luar Kelas.

## **B. *Saran-saran***

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan penulis di atas, kemudian penulis memberikan saran yang disampaikan pada objek penelitian dan lingkungan pendidikan pada umumnya. Adapun saransaran tersebut adalah:

1. MTs Al Manar Lamone seyogyanya memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan, responsibel dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efesien.

2. MTs Al Manar Lamone seyogyanya menambahkan ciri-ciri: a) Menekankan pada pembelajaran, b). Guru merencanakan bersama dan bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran, c). Ada supervisi yang terarah dari guru senior dan kepek

3. MTs Al Manar Lamone seyogyanya juga memenuhi pilar: a). Visi dan misi yang jelas, b) Kepala Madrasah yang profesional, c). Guru yang profesional, d). Lingkungan belajar yang kondusif, e). Manajemen yang kuat, f). Kurikulum yang luas dan berimbang, g). Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna i). Pelibatan masyarakat yang tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995.
- Anwar, Moch. Idhochi. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung, Alfabeta, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi 6, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya, Airlangga University Press, 2001.
- Williams, Chuck. *Management*, United States of America: South-Western College Publishing, 2000
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2008.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung, Yrama Widya, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Perum Balai Pustaka, 2002.
- Fathurohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Refika Aditama, 2007
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta, Gaung Persada Press, 2009.
- Kementrian Agama RI. *al Qur'an al Karim dan Terjemahnya*. Edisi Ushul Fiqih, Bandung, Syaamil Qur'an, 2011 Lazaruth, Soewardji. *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta, Kanisius, 2000.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.

- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan (aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah)*. Jakarta, Kencana, 2009
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Percival, Fred dan Henry Ellington. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta, Erlangga, 1988.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Purwanto, M. Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, Rosda Karya, 1998
- Rohani, Ahmad *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Qomariyah, Aan dan Cipi Triatna. *Visionary Leadership*. Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Rhenald Kasali. *Manajemen Public Relation (Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia)*. Jakarta, Temprint, 1994.
- Sahertian, Piet A. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- \_\_\_\_\_. *Profil Pendidik Professional*. Yoyakarta, Andi Offset, 1994.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2001
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitain Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sumijo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999.
- Suprayono, Imam & Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001.